

DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP PELAKU UMKM DI KECAMATAN TODANAN KABUPATEN BLORA

Septi Andini

email: septiandini134@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is based on the background that Blora Regency is one of the districts affected by Covid-19. In the midst of the Covid-19 pandemic which is getting worse in Blora Regency, it also has quite a big impact on MSME players. Limited access to raw materials and lack of understanding of digital technology, and decreased consumer confidence in product hygiene are the main factors for most MSME players. The research objective is to find out and analyze the impact of the Covid-19 Pandemic on MSMEs in Todanan District, Blora Regency, to find out and analyze how MSME actors in Todanan District, Blora Regency, to maintain their business in the midst of the Covid-19 Pandemic. This research method uses qualitative methods, Data collection techniques include 1) observation, 2) interviews, 3) and documentation, with the research subjects consisting of 1) banana chips UMKM actors, 2) UMKM owners of souvenir shops in Todanan District. The results of this study indicate that the production results are less, the price of raw materials for production is unstable. For production / restocked (restocked, re-stocked) souvenir shops experience the impact of a decrease in goods sold and a reduction in stock, because during the pandemic gift shops minimize expenses, large-scale social restrictions also affect community activities because restricted activities are not allowed holding a crowd, influencing the marketing and sales of business actors.

Keywords: *Micro, Small and Medium Enterprises, Covid-19*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi Kabupaten Blora menjadi salah satu Kabupaten yang terdampak *covid-19*. Ditengah pandemi *covid-19* yang semakin buruk di Kabupaten Blora juga berdampak cukup besar kepada para pelaku UMKM. Akses bahan baku yang terbatas dan belum paham betul teknologi digital, serta kepercayaan konsumen yang menurun terhadap kebersihan produk jadi faktor utama kebanyakan pelaku UMKM. Tujuan penelitian Untuk mengetahui dan menganalisis Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pelaku UMKM Di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora, Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana cara pelaku UMKM di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora untuk mempertahankan usahanya ditengah Pandemi *Covid-19*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data meliputi 1) observasi, 2) wawancara, 3) dan dokumentasi, dengan subyek penelitian terdiri dari 1) Pelaku UMKM kripik pisang, 2) Pemilik UMKM toko pusat oleh-oleh di Kecamatan Todanan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil produksi lebih sedikit, harga bahan baku untuk produksi tidak stabil. Untuk produksi/*restocked* (penyetokan ulang, penyediaan kembali) pada toko oleh-oleh mengalami dampak penurunan barang penjualan dan pengurangan *stock*, karena selama pandemi toko oleh-oleh meminimalisir pengeluaran, adanya pembatasan sosial berskala besar juga mempengaruhi aktivitas masyarakat karena aktivitas yang dibatasi tidak boleh mengadakan keramaian, mempengaruhi pemasaran dan penjualan para pelaku usaha.

Kata kunci: *Usaha Mikro Kecil Menengah, Covid-19*

PENDAHULUAN

Kabupaten Blora menjadi salah satu Kabupaten yang terdampak *covid-19*. Sejumlah UMKM di Kabupaten Blora tetap bertahan dan tetap memperhatikan protokol kesehatan baik dalam produksi maupun dalam distribusi. Langkah ini dilakukan agar masyarakat tidak ragu untuk membeli produk UMKM yang tetap bersih. Ditengah pandemi *covid-19* yang semakin buruk di Kabupaten Blora juga berdampak cukup besar kepada para pelaku UMKM. Akses bahan baku yang terbatas dan belum paham betul teknologi digital, serta kepercayaan konsumen yang menurun terhadap kebersihan produk jadi faktor utama kebanyakan pelaku UMKM. Dalam menjalankan usahanya para pelaku UMKM meliputi produksi, keuangan, *fixed cost*, manajemen, modal, dan pemasaran, oleh karena itu bagaimana para pelaku usaha di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam menghadapi masa pandemi untuk tetap menjalankan usahanya agar tetap perekonomian tetap berjalan. Bagaimana Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Pelaku UMKM di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Bagaimana cara pelaku UMKM di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora untuk mempertahankan usahanya ditengah Pandemi *Covid-19*.

Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana atau meliputi geografi yang luas. Artinya, virus Corona telah diakui menyebar luas hampir ke seluruh dunia.

Virus corona dapat dikatakan keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada tubuh manusia dan hewan. Pada manusia biasanya dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan, seperti flu sampai penyakit serius *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini dapat menyebab diantara manusia melalui pernafasan atau tetesan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel SARS CoV-2* dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam (KEMENDAGRI, 2020: 3).

Pelaku usaha menurut Undang-Undang Perlindungan Konsumen bukan hanya produsen,

melainkan hingga pihak terakhir yang menjadi perantara antara produsen dan konsumen, seperti agen, distributor dan pengecer atau yang sering disebut konsumen perantara.

Undang-undang No. 20 Tahun 2008, menyatakan bahwa UMKM memiliki komponen sebagai berikut: (1) usaha mikro merupakan usaha milik sendiri, perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh Undang-undang. (2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai atau dimilikinya. (3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan menjadi jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Jenis-jenis badan usaha sekarang ini banyak ragam jenis usaha UMKM di Indonesia, buku – buku yang mengulas jenis usaha UMKM sudah banyak, tetapi secara garis besar dikelompokkan menjadi dalam 4 kelompok: Usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa (Adi, 2007: 15).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari Pelaku UMKM keripik pisang dan pusat oleh-oleh di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk menggabungkan data (Sugiyono, 2012: 327). Pada penelitian ini menganalisis data terkumpul dengan menggunakan model analisis interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil temuan data lapangan yang berupa wawancara dengan pelaku UMKM di Kecamatan Todanan dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi *covid-19* hasil produksi keripik pisang menurun, *restocked* (penyetokan ulang, penyediaan kembali) pada toko pusat oleh-oleh dikurangi, harga bahan baku untuk memproduksi keripik pisang tidak stabil, keterlambatan dalam pengiriman barang karena ada pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Dampak pandemi *covid-19* sangat mengurangi pendapatan pelaku UMKM keripik pisang dan toko pusat oleh-oleh. manajemen yang dilakukan pemilik usaha untuk tetap bertahan dalam masa pandemi dengan mengurangi penyetokan barang diutamakan yang lebih tahan lama, merumahkan karyawan dan mengurangi upah untuk karyawan yang masih dipekerjakan. untuk *fixed cost*, seperti harga bahan baku untuk pembuatan kripik tidak stabil, namun untuk pajak tidak mengalami kenaikan selama pandemi. Modal usaha selama ada pandemi para pelaku usaha menunggu barang/produknya terjual dahulu. Dampak pandemi *covid 19* juga mempengaruhi pemasaran para pelaku usaha, yang tadinya bisa memasarkan hasil produksi dan barang dagangannya sampai jauh sekarang hanya sebatas di lingkungan sekitar, juga adanya pembatasan sosial berskala besar mempengaruhi penjualan snack karena tidak diperbolehkan ada acara yang mengumpulkan banyak orang.

Sampai saat ini pandemi *covid-19* masih menjadi permasalahan, banyak kerugian yang ditimbulkan dari adanya wabah *covid-19*, dampak sangat dirasakan untuk sektor perekonomian, terutama pada UMKM-UMKM di daerah. UMKM di Kecamatan Todanan yang terdampak pandemi *covid-19* mempengaruhi hasil produksi keripik pisang, hasil produksi lebih sedikit, harga bahan baku untuk produksi tidak stabil. Untuk produksi/*restocked* (penyetokan ulang, penyediaan kembali) pada toko santoso juga mengalami dampak penurunan barang penjualan dan pengurangan stock. karena selama pandemi toko santoso meminimalisir pengeluaran.

Dampak lain juga dirasakan oleh para pegawai UMKM di Kecamatan Todanan, banyak pegawai yang dirumahkan karena penjualan produk UMKM mengalami penurunan, daya beli masyarakat berkurang, harga bahan baku untuk produksi tidak stabil menjadi alasan untuk pemberhentian sementara para pegawai. Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar juga mempengaruhi aktivitas masyarakat karena aktivitas yang dibatasi tidak boleh mengadakan keramaian, mempengaruhi pemasaran para pelaku usaha, yang tadinya bisa memasarkan hasil produksi dan barang dagangannya sampai jauh sekarang hanya sebatas di lingkungan sekitar, pendistribusian barang juga mengalami keterlambatan yang bisa mempengaruhi perputaran perekonomian.

Cara para pelaku UMKM di Kecamatan Todanan untuk tetap bertahan dalam masa pandemi *covid-19* diantaranya dengan meminimalkan biaya produksi, mengurangi upah karyawan bahkan dengan memberhentikan sementara karyawan sampai masa pandemi berakhir, dengan mengurangi penyediaan barang diutamakan yang lebih tahan lama Meskipun tidak semua pelaku UMKM menerapkan cara baru dalam memasarkan produknya, seharusnya para pelaku UMKM lebih cakap dan tanggap dalam menghadapi pandemi, salah satunya dalam proses produksi tetap menerapkan protokol kesehatan kemudian dipromosikan bagaimana proses produksi tetap mengedepankan kebersihan agar para konsumen tidak khawatir dalam membeli produk usahanya. Kedua dengan memanfaatkan teknologi, menggunakan sosial media memasarkan mengenalkan produk menggunakan sosial media, jadi masih bisa melakukan transaksi jual beli walaupun ada peraturan pembatasan sosial berskala besar.

Pemerintah juga sudah membantu dalam proses pemulihan perekonomian sektor UMKM dengan strategi dan peraturan pemulihan ekonomi nasional yang dijalankan oleh Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Blora. Beberapa program bantuan dari presiden untuk para pelaku usaha mikro (BPUM) diberikan. Program tersebut adalah pelatihan kepada wirausahawan bidang olahan makanan, pelatihan wirausahawan bidang media sosial, pemberian program bantuan provinsi Jawa Tengah, hingga pemberian masker non medis kepada masyarakat. Pemerintah menghimbau UMKM harus tetap

berjalan dan dikuatkan karena berdampak terhadap daya beli skala rumah tangga.

Perlindungan dan pemulihan UMKM ditengah Pandemi *Covid-19* yang dilakukan Pemerintah, diantaranya: (Undang-Undang No 2 Tahun 2020 tentang penetapan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan keuangan negara dan stabilisasi sistem keuangan untuk penanganan pandemic covid 19).

Pengaturan kredit untuk UMKM adalah dukungan yang dilakukan pemerintah terhadap UMKM selama masa pandemi, diwujudkan kedalam enam pengaturan diantaranya restrukturisasi kredit UMKM, kredit untuk modal kerja, serta dukungan lainnya dalam bidang usaha. Dukungan ini dilakukan oleh pemerintah yang berkerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (Permen No 23 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dalam rangka mendukung kebijakan keuangan negara dalam menangani pandemic covid 19 dan menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan stabilisasi sistem keuangan serta menyelamatkan perekonomian nasional).

Pengaturan mengenai restrukturisasi untuk kredit UMKM yang dilakukan dengan 1) relaksasi penilaian untuk kualitas asset yang dimiliki, 2) penundaan untuk pokok serta subsidi bunga dan kebijakan modal kerja dilakukan dengan pemberian, 3) kredit untuk modal usaha berbunga rendah, serta, 4) penjaminan terhadap Askrindo dan Jamkrindo. Serta dukungan lain untuk UMKM dilakukan dengan 5) pemberian untuk insentif PPh final UMKM ditanggung oleh pemerintah, 6) bantuan dari presiden untuk produktif usaha mikro.

Digitalisasi UMKM melalui Kemenkop dan UMKM berupaya untuk melaksanakan proses digitalisasi tersebut, Pemerintah melalui kemenkop pada saat pandemi berusaha melakukan transaksi melalui daring. Kemenkop mencatat bahwa saat ini baru 63 juta pelaku UMKM atau sekitar 13 persen yang telah menggunakan transaksi digital, dalam

upaya untuk mendukung digitalisasi UMKM pada sektor pangan. Kemenkop dan UMKM melakukan bersinergi pada beberapa *platform digital*, yaitu sayurbox, tanihub, modalrakyat, dan ekosis. Kegiatan melalui digital ini diharapkan dapat menjangkau hulu hingga hilir, agar dapat membantu para pelaku UMKM untuk lebih mengenal dengan pasar daring. Kemenkop dan UMKM menerbitkan program *E-Brochure* melalui Kerjasama dengan SMESCO, kegiatan ini bertujuan agar menjadi tempat untuk memasarkan produk UMKM melalui digital. Selain itu Kmenkop berencana untuk membuat katlog produk UMKM seluruh Indonesia. Melalui program itu pemerintah menargetkan pada akhir 2020 ada sekitar 10juta UMKM yang tergabung dalam pasar digital. Berbagai usaha pemulihan dan perlindungan diatas dilakukan untuk para pelaku UMKM dapat bertahan dan bangkit dalam menjalankan usaha pada saat pandemi *covid-19*.

Usaha mikro kecil menengah yang mampu untuk bertahan ditngah wabah pandemic covid-19 antara lain umkm yang sudah menggunakan teknologi digital yang sudah memanfaatkan *market place* yang ada di Indonesia. Umkm yang menggunakan teknologi digital mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi, contoh produsen tas atau baju kemudian merubah produknya menjadi masker kain, atau dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana transaksi jual beli. Industri lain yang mampu bertahan pada masa pandemic adalah industry yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari seperti listrik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif, dan perbankan, demikian halnya dengan industry ritel yang mampu bertahan hal tersebut dikarenakan sebagai pemanfaatan penjualan melalui marketing digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan, dampak pandemi *covid-19* terhadap pelaku UMKM di Kecamatan Todanan

Kabupaten Blora, terjadi penurunan pendapatan para pelaku usaha dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat. Distribusi bahan baku terhambat karena adanya pembatasan sosial berskala besar. Beberapa cara yang dilakukan para pelaku usaha di Kecamatan Todanan Kabupaten Blora dalam mempertahankan usahanya ditengah pandemi *covid-19* dengan melakukan pengurangan produksi, pengurangan gaji karyawan untuk meminimalisir pengeluaran. mengurangi barang *restocked* (penyetokan ulang, penyediaan kembali), menjual produk melalui media sosial/*online*.

Saran, untuk para pelaku UMKM di Kecamatan Todanan disarankan agar lebih kreatif dan berinovasi dalam mempertahankan usahanya ditengah masa pandemi, dan tetap memperhatikan kebersihan dalam proses produksi dengan menerapkan protokol Kesehatan. Untuk Pemerintah agar kebijakan PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) yang dijalankan Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Blora dan sejumlah program bantuan presiden bagi pelaku usaha mikro (BPUM) dapat tersalurkan semuanya tanpa terkecuali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Kwartono. (2007). *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- KEMENTRIAN DALAM NEGERI. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah*. Jakarta : Tim Kerja Kementrian Dalam Negri
- Sugiyono. (2012). *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah.